



Penguatan Interelasi Guru dan Kurikulum Menuju PAUD Berkualitas

Edi Waluyo^{1*}, Amirul Mukminin², Bagus Kisworo³, Wantoro⁴, Nabila Zakiiyatul Af'idah⁵

^{1*.2.4.5} PGPAUD, FIPP, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

³ PNF, FIPP, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Email: ^{1*}waluyowulan@mail.unnes.ac.id, ²amirul@mail.unnes.ac.id, ³bagus.kisworo@mail.unnes.ac.id,

⁴wantoro@mail.unnes.ac.id, ⁵nabilazakiiyatulafidah@students.unnes.ac.id

Abstract

Teachers and curriculum are components that greatly influence the implementation and achievement of quality education. The role of teachers as implementers of learning in the classroom, greatly requires the role of the curriculum used as a guideline in learning, and vice versa, the curriculum requires the role of professional teachers as implementers of the curriculum in the classroom. The purpose of the community service activities that have been carried out is to strengthen the interrelationship between teachers and the curriculum, so that a strong relationship occurs as an effort towards the implementation of quality ECE. The method of community service activities uses participatory action research (PAR), with the aim of learning in overcoming problems and fulfilling needs in the community. In detail, the implementation of this community service activity is to meet the needs of ECE educators, by providing training through workshops and mentoring activities that are implemented in ECE institutions. Based on the objectives and methods used, this community service activity is to lead teachers and the curriculum in implementing quality ECE learning and development institutions. The implementation of the curriculum supported by professional teachers is capital for institutions in providing quality stimulation and learning services for early childhood. So the stronger the interrelationship between teachers and the curriculum, the easier it will be for ECE institutions to provide quality education services.

Keywords: *Interrelation, Teachers, Curriculum, Quality ECE.*

Abstrak

Guru dan kurikulum, merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam implementasi dan pencapaian pendidikan berkualitas. Peran guru sebagai pelaksana pembelajaran di kelas, sangat membutuhkan peranan kurikulum yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran, begitu juga sebaliknya kurikulum membutuhkan peranan guru profesional sebagai pelaksana kurikulum di kelas. Tujuan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, untuk melakukan penguatan interelasi guru dan kurikulum, agar terjadi hubungan yang saling kuat sebagai upaya menuju implementasi penyelenggaraan PAUD berkualitas. Metode kegiatan pengabdian menggunakan participatory action research (PAR), dengan tujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan di masyarakat. Secara rinci pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, untuk memenuhi kebutuhan pendidik PAUD, dengan memberikan pelatihan melalui workshop dan kegiatan pendampingan yang pelaksanaannya di lembaga PAUD. Berdasarkan tujuan dan metode yang digunakan, kegiatan pengabdian ini untuk mengantarkan pada guru dan kurikulum dalam melaksanakan pembelajaran dan pengembangan lembaga PAUD berkualitas. Implementasi kurikulum yang didukung oleh guru profesional menjadi modal bagi lembaga dalam memberikan layanan stimulasi dan pembelajaran untuk anak usia dini yang berkualitas. Jadi semakin kuat interelasi guru dan kurikulum, akan memberikan kemudahan bagi lembaga PAUD untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas.

Kata Kunci: Interelasi, Guru, Kurikulum, PAUD Berkualitas.

. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini, pada saat sekarang ini banyak dibicarakan oleh para orang tua yang ingin memfasilitasi anaknya di lembaga PAUD dengan layanan yang terbaik atau berkualitas. Agar Lembaga PAUD dapat memberikan layanan yang terbaik, lembaga harus difasilitasi dengan tenaga guru yang profesional dan mengembangkan kurikulum yang ideal sesuai dengan kebutuhan. Sebagai komponen yang sangat berpengaruh terhadap kualitas lembaga, seharusnya guru dan kurikulum memiliki hubungan yang saling terkait atau dengan istilah interelasi.

Interelasi pada penulisan artikel ini adalah hubungan yang saling terkait atau saling kuat antara guru dan kurikulum, agar penyelenggaraan PAUD menjadi lembaga yang berkualitas sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh semua masyarakat. Lembaga PAUD berkualitas, mampu memberikan layanan stimulasi perkembangan anak sesuai dengan kebutuhan yang dirancang dalam kurikulum yang dikembangkan oleh guru. Pada kenyataan di lapangan harapan terkait dengan interelasi guru dan kurikulum masih membutuhkan peningkatan yang optimal agar tujuan pengembangan lembaga dapat tercapai dengan baik, bahkan terkadang kurikulum sering dijadikan permasalahan atau beban bagi guru. Kurikulum seharusnya dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, dengan pengembangan program-program yang berkualitas sesuai visi misi lembaga, sehingga membutuhkan peranan guru. Hal ini selaras dengan pendapat Frinza et al., (2020), bahwa kurikulum dalam implementasinya mengacu pada kurikulum nasional dan dikembangkan sesuai kebutuhan lembaga.

Guru dalam merancang kurikulum harus memperhatikan potensi dan penciri keunggulan lembaga. Menurut Fatmawati (2023), peranan guru dalam pengembangan kurikulum akan menentukan keberhasilan pembelajaran untuk mencapai tujuan kurikulumnya. Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan, harus direncanakan dengan langkah-langkah yang tepat dalam pengembangannya. PAUD Berkualitas menegaskan bahwa layanannya tidak hanya terbatas pada aspek pendidikan saja, tapi juga mendukung terpenuhinya kebutuhan esensial anak di luar pendidikan, yaitu kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan (Anggriani et al., 2022).

Berdasarkan (Undang-Undang No. 14 Tentang Guru dan Dosen, 2005, Pasal 1 ayat 1), guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada PAUD jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru di lembaga

PAUD dituntut profesional dalam memberikan layanan pada anak. Layanan pembelajaran dan bermain yang diberikan guru, tentunya diberikan dengan layanan yang berkualitas dan dirancang dalam kurikulumnya untuk pengembangan kegiatan di kelasnya. Hal ini juga ditegaskan (Rohman, 2018), baik dan buruknya kualitas anak didik di lembaga pendidikan tergantung dari kualitas guru.

Pada kondisi di lapangan kemampuan guru sebagai pengembang kurikulum perlu ditingkatkan diantaranya adalah pemahaman terhadap berbagai kebijakan-kebijakan yang terkait dengan kurikulum sebagai dasar dalam memahami kurikulum yang akan dikembangkan. Selain itu, guru dalam proses pengembangan kurikulum membutuhkan waktu yang lama dan kurangnya rasa percaya diri dengan dokumen kurikulum yang dikembangkan. Untuk mengembangkan kurikulum perlu diadakan sosialisasi khusus terkait perubahan kurikulum, agar dalam pengembangannya dapat mencapai pada tujuan yang diharapkan (Perdana, 2016).

Guru PAUD, memiliki peranan sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Pada saat sekarang ini implementasi pembelajaran harus memunculkan inovasi dan memiliki daya tarik (Nurhayati et al., 2023). Upaya untuk mendukung hal tersebut yang terkait dengan kurikulum, guru harus memiliki kompetensi dalam mengembangkan kurikulum yang didukung dengan pemahaman tentang kajian teori kurikulum, kebijakan kurikulum, implementasi kurikulum, perbandingan kurikulum dan evaluasi kurikulum. Melalui pemahaman guru yang baik tentang kurikulum, akan menghasilkan produk dokumen kurikulum yang sesuai kebutuhan pada saat sekarang dan yang akan datang, hal juga ditegaskan bahwa kurikulum pendidikan dikembangkan berorientasi ke masa depan (Arifai, 2019).

Pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari PAUD/TK, pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi, dipastikan telah memiliki dokumen kurikulum yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran. Kurikulum pada lembaga pendidikan memiliki posisi sangat strategis, hal ini bisa berdampak secara langsung apa bila lembaga pendidikan tidak memiliki kurikulum, tentunya pembelajaran yang diberikan pada anak tidak terarah dan visi dan misi yang dikembangkan sulit tercapai. Menurut Zamili (2020), setiap kurikulum selalu berisikan sasaran yang dicita-citakan dalam bidang pendidikan.

Guru dan kurikulum memiliki pengaruh yang kuat menuju proses keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu lembaga pendidikan membutuhkan guru yang profesional dalam mengimplementasikan kurikulum yang berkualitas. Untuk mengembangkan kurikulum yang berkualitas

tentunya membutuhkan peranan semua pihak termasuk kepala, guru, orang tua, masyarakat, komite sekolah dan pihak yang peduli terhadap pendidikan. Pengembangan kurikulum yang sesuai kebutuhan lembaga, harus dirancang oleh guru yang profesional (Waluyo et al., 2024). Jadi pengembangan kurikulum harus dikembangkan oleh orang yang memahami tentang berbagai kebutuhan anak, kebutuhan lembaga dan kebutuhan masyarakat yang harus difasilitasi dan terprogram dalam kurikulum. Oleh karena itu, guru harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan agar berkontribusi secara efektif dalam operasional pengembangan kurikulum (Alsubaie, 2016).

Guru dan kurikulum dapat dikatakan memiliki interlasi yang kuat, jika memberikan dampak terhadap kualitas pendidikan. Pendidikan dipandang berkualitas, ketika memiliki dampak yang nyata pada masyarakat sekitar. Kualitas merupakan elemen yang dapat diukur dan dievaluasi dalam lingkungan PAUD (Klinkhammer et al., 2017). Jadi, dengan memahami keterkaitan antara perkembangan, pembelajaran, dan pengalaman sangat penting untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi anak (Jackman, 2001).

Pendidikan anak usia dini berkualitas harus didukung dengan kurikulum yang berkualitas. Kurikulum berkualitas juga memberikan pengaruh pada proses layanan pendidikan dan pada lulusannya. Jadi untuk mengembangkan lembaga PAUD berkualitas, lembaga harus mampu melakukan penguatan interelasi guru dan kurikulum agar kurikulum yang dikembangkan responsif dan inovatif terhadap berbagai perubahan. Dengan demikian, upaya pengembangan kurikulum PAUD berkualitas, membutuhkan peranan guru profesional untuk mengelola dokumen kurikulum yang sesuai dengan tujuan-tujuan pengembangan lembaga.

Berdasarkan pendahuluan diatas kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kecamatan Japah, Kabupaten Blora. Lembaga PAUD/TK yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 44 lembaga. Hasil observasi awal terkait dengan interlasi guru dan kurikulum dalam pengembangan lembaga PAUD berkualitas masih memerlukan dukungan pengembangan melalui pelatihan dan pendampingan. Agar memiliki hubungan yang saling terkait dan berpengaruh antara guru dan kurikulumnya. Menurut Kusyairy et al., (2018), bahwa implementasi PAUD masih terdapat langkah-langkah yang belum selaras dengan teori. Berdasarkan pendapat diatas perlu dilakukan pendampingan agar guru dapat memberikan layanan pembelajaran yang baik dan lembaga

memiliki dokumen kurikulum yang dikembangkan lembaga dan sesuai kebutuhannya.

Secara rinci permasalahan yang dihadapi lembaga mitra terkait bagaimana cara melakukan penguatan interelasi guru dan kurikulum untuk menuju PAUD berkualitas. Pada kondisi di lapangan permasalahan tersebut, masih membutuhkan perhatian dari semua pihak secara intensif dan diperlukan pelatihan dan pendampingan untuk menguatkan interelasi guru dan kurikulum menuju pengembangan lembaga PAUD berkualitas.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan langkah-langkah yang sistematis agar pada setiap lembaga mampu melakukan penguatan interelasi pada guru-gurunya agar kompeten dan lembaga mampu mengembangkan dokumen kurikulum yang ideal. Dampak dari interelasi yang kuat antara guru dan kurikulum, dapat dijadikan sebagai modal lembaga dalam upaya menuju tujuan pengembangan PAUD.

Mengacu pada pendahuluan, permasalahan dan tujuan pengabdian diatas, pada kegiatan ini tim pengabdian memberikan solusi terkait permasalahan tentang pentingnya interelasi yang kuat antara guru dan kurikulum menuju PAUD berkualitas melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan pada guru-guru di lembaga PAUD agar mampu memahami mengenai kurikulum yang dikembangkan dan dapat memberikan layanan yang terbaik pada anak usia dini sesuai dengan tahapan perkembangan dan kebutuhannya.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pengabdian ini, dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada di lembaga mitra yaitu tentang upaya untuk mengaitkan dan menguatkan interelasi antara guru dan kurikulum dalam upaya menuju PAUD yang berkualitas. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan tentang penguatan interelasi guru dan kurikulum menuju PAUD berkualitas, menjadi solusi yang ditawarkan kepada peserta pelatihan untuk mengatasi permasalahan yang ada di lembaga dan berdampak belum optimalnya terkait dengan layanan pembelajaran yang diberikan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilaksanakan pada tanggal 21-22 Mei 2024, bertempat di Gedung Pertemuan Kordinator Wilayah Pendidikan Kecamatan Japah, Kabupaten Blora. Pengabdian ini, diikuti oleh peserta berjumlah 45 orang, yang mewakili lembaga-lembaga PAUD/TK di Kecamatan Japah.

Upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di lembaga, dengan memberikan solusi terkait interelasi guru dan kurikulum yaitu memperkuat interelasi melalui metode kegiatan pelatihan dan

pendampingan di lembaga. Pengabdian ini dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) berorientasi pada pemberdayaan masyarakat (Afandi et al., 2022). Metode pelatihan yang diberikan berupa penguatan interelasi guru dan kurikulum PAUD sebagai upaya untuk mengembangkan menjadi lembaga PAUD berkualitas. Aktivitas peserta pelatihan diminta untuk memahami kurikulum yang dikembangkan pada di lembaganya. Sedangkan metode pendampingan menuju PAUD berkualitas, guru-guru sebagai peserta diminta untuk mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum di lembaga yang telah direncanakan pada saat kegiatan pelatihan.

Metode pemecahan masalah yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian, lembaga mitra atau peserta terlibat sangat aktif dan kooperatif pada setiap kegiatan, yang mendukung setiap kegiatan sehingga sesuai dengan perencanaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan terkait penguatan interelasi guru dan kurikulum dalam upaya pengembangan lembaga PAUD yang berkualitas telah dilaksanakan dengan kegiatan yang dimulai dari diskusi tentang permasalahan yang terkait dengan guru dan kurikulum di lembaga, penyampaian materi penguatan interelasi guru dan kurikulum, dilanjutkan dengan diskusi pengembangan. Pada kegiatan pelatihan mengembangkan kurikulum PAUD, guru diminta untuk memperhatikan potensi dan penciri lembaganya. Guru dalam mengembangkan kurikulum lembaganya, diharapkan berisi program-program kegiatan yang lebih kreatif dan inovatif. Kegiatan penguatan interelasi ini, juga mengantarkan pada lembaga PAUD, menjadi lebih tanggap terhadap perkembangan dan berbagai perubahan yang terjadi. Guru harus mampu mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan anak dan masyarakat yang berisi program atau materi yang menarik dan prediktif untuk masa depan anak.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pengabdian

Berdasarkan dari gambar diatas, pada kegiatan pengabdian pemateri sedang memberikan materi tentang penguatan interelasi guru dan kurikulum sebagai upaya menuju PAUD berkualitas. Peserta juga terlibat aktif dalam kegiatan, dimulai dari mencermati materi yang disampaikan dan melakukan tanya jawab untuk mempertegas dari materi yang belum dipahami oleh guru sebagai peserta kegiatan pengabdian.

Guru di lembaga PAUD, harus mampu mengembangkan kurikulum melalui perencanaan yang sesuai kebutuhan dan perkembangan. Berdasarkan hasil diskusi awal, kurikulum yang dikembangkan lembaga PAUD dalam praktiknya masih mengikuti pedoman-pedoman yang ada, sehingga kurikulum yang dikembangkan hampir sama antara lembaga yang satu dengan lembaga-lembaga lain dan belum terlihat dengan tegas keunggulan yang ditawarkan pada kurikulumnya. Adanya kesenjangan yang terjadi di lapangan, terkait dengan kompetensi guru dalam pengembangan dokumen kurikulum menjadi hambatan dalam pencapaian menuju lembaga yang berkualitas. Pengembangan kurikulum PAUD berkualitas secara rinci pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Kurikulum PAUD Berkualitas

Perencanaan	Pengorganisaian	Implemntasi	Evaluasi
Perencanaan kurikulum menerima masukan dari berbagai pihak seperti: masyarakat, yayasan, kepala dan guru, komite sekolah, orang tua dan anak didik.	Pengorganisaian sesuai dengan langkah-langkah dalam kurikulum merdeka untuk menghasilkan dokumen kurikulum PAUD berkualitas	Tahapan operasional dari dokumen kurikulum diimplementasikan di kelas melalui kegiatan pembelajaran pada peserta didik.	Mengetahui kekurangan dan kelebihan dari dokumen kurikulum yang direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan

Peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum melalui kegiatan pengabdian ini, menjadi menarik karena guru-guru pada sekarang ini sedang berupaya untuk mengimplemetasikan kurikulum merdeka. Sebagai contoh dalam implementasi kurikulum merdeka yang berkualitas, guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif, mengedepankan kreativitas, memfasilitasi anak berkembang sesuai dengan potensinya, mandiri dan bertanggung jawab.

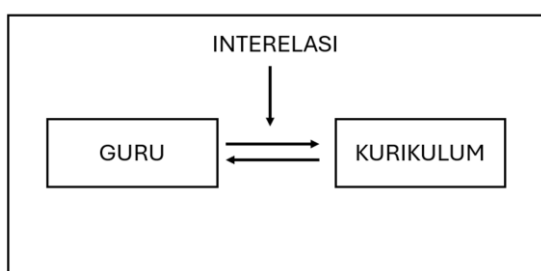
Kemampuan guru dalam memahami kurikulum menjadi faktor dominan dalam keberhasilan pengembangan kurikulum di lembaga PAUD. Lembaga yang belum mempersiapkan secara optimal dalam pengembangan kurikulum memberikan dampak pada kegiatan pembelajaran

dan bermain yang diberikan oleh guru belum sesuai dengan kebutuhan. Berbagai masukan dari peserta didik, orang tua, masyarakat dan pemerhati pendidikan, menjadi bahan-bahan yang sangat penting dalam pengembangan dokumen kurikulum.

Kegiatan pengabdian juga menyampaikan berbagai permasalahan dalam pengembangan kurikulum di lembaga PAUD, tentu saja menjadi diskusi yang menarik antara pemateri dengan peserta kegiatan. Diantara permasalahan yang didiskusikan, mengapa banyak hambatan yang dialami guru dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai tujuan lembaga dan upaya apa untuk mengatasi berbagai faktor penyebab terkait dengan pengembangan kurikulum.

Pada dasarnya pengembangan kurikulum di lembaga PAUD menjadi tanggung jawab kepala dan guru untuk menghasilkan dokumen kurikulum yang berkualitas, sehingga peran guru yang berkompeten dalam pengembangan kurikulum memiliki penting dalam proses pengembangan kurikulum, agar program pengembangannya fleksibel dan sesuai kebutuhan. Guru sebagai pengembang kurikulum memiliki tugas untuk mengembangkan dokumen kurikulum yang diimplementasikan dalam pembelajaran. Pada kenyataan di lembaga, terkadang ada program-program pembelajaran yang dirancang dalam dokumen kurikulum hanya mengulang dalam setiap tahunnya atau hanya sebagai rutinitas, sehingga kegiatan belum memberikan layanan terbaik pada anak.

Munculnya berbagai kendala yang dialami pada kegiatan pengembangan kurikulum oleh guru di lembaga, pada kegiatan pengabdian tim memberikan penguatan melalui interelasi guru dan kurikulum, agar guru dan kurikulum memiliki hubungan yang saling mendukung dan membutuhkan. Berdasarkan dari hasil diskusi pada saat kegiatan pengabdian, interelasi guru dan kurikulum merupakan frasa yang jarang didengar oleh guru di lapangan, tetapi sebenarnya guru di lapangan sudah melakukan praktik dari makna interelasi tetapi masih membutuhkan penguatan agar dalam implementasi kurikulum menjadi lebih baik.



Gambar 2. Interelasi Guru dan Kurikulum

Interelasi yang diilustrasikan pada gambar diatas, menunjukkan bagaimana guru harus memiliki hubungan yang baik dan kuat dengan kurikulum, begitu juga sebaliknya kurikulum yang dikembangkan lembaga juga harus dekat dengan guru yang profesional, agar program-programnya dapat dipahami dengan baik dan mempermudah dalam implementasi pembelajarannya.

Penguatan interelasi dalam kegiatan pengabdian berupa penguatan hubungan yang saling terkait antara guru dan kurikulum sehingga dampak dari kuatnya hubungan tersebut memberikan dampak pengiring yang lainnya, seperti pembelajaran yang disampaikan menjadi menarik, layanan stimulasi yang diberikan guru sesuai perkembangan anak, dan hasil capaian perkembangan anak sesuai dengan tingkatan perkembangannya. Interelasi anantara guru dan kurikulum, juga memberikan dampak pada proses pendidikan yang berkualitas.

Guru sangat berkepentingan dengan kurikulum sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, begitu juga kurikulum membutuhkan peran guru profesional untuk mengimplementasikannya. Interelasi guru dan kurikulum juga memberikan pengaruh langsung dalam keberhasilan implementasi kurikulum di lembaga PAUD. Kebijakan implementasi kurikulum merdeka sekarang ini, membutuhkan dukungan dari guru profesional agar memberikan kemudahan dalam pencapaian pembelajaran dan layanan pendidikan yang berkualitas. Jadi interelasi guru dan kurikulum di lembaga PAUD berperan sangat penting dan memerlukan pendampingan yang terus menerus agar guru dan kurikulum pada setiap lembaga pendidikan anak usia dini memiliki hubungan yang saling terikat dan kuat yang berdampak pada layanan pembelajaran yang selaras dengan tumbuh kembang anak.

Implementasi kurikulum di lembaga PAUD, guru memiliki peranan bagaimana mengoperasikan kurikulum yang ada di kelas, bagaimana materi disampaikan, dan mengevaluasi capaian perkembangan yang diperoleh masing-masing anak. Keberhasilan implementasi kurikulum tergantung pada seberapa baik kurikulum dikembangkan dan peranan guru yang profesional. Menurut Falasifa & Umdaturosyidah (2021), pengembangan kurikulum akan tepat sasaran dan tercapai secara maksimal, jika sesuai dengan kondisi peserta didik di lapangan. Jadi keberhasilan implemmentasi kurikulum, ditentukan dari peran guru, peran kurikulum dan hasil capaian perkembangan anak.

Pencapaian lembaga agar berkualitas menjadi tujuan disetiap lembaga. Berdasarkan dari Direktorat Pembinaan PAUD (2017), diperlukan PAUD yang berkualitas untuk dapat mewujudkan

stimulasi yang optimal. Akan tetapi kondisi di lapangan untuk menuju pada capaian lembaga berkualitas masih membutuhkan pendampingan dan usaha yang lebih optimal. Sebagai upaya yang dapat dilakukan, agar dapat memberikan layanan berkualitas di lembaganya, diperlukan rancangan dokumen kurikulum yang dapat diimplementasikan dengan kegiatan stimulasi yang sesuai dengan tumbuh kembang anak.

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan, guru belajar dalam mengembangkan kurikulum sebagai dukungan dalam implementasi kurikulum merdeka di lembaganya. Di lapangan, pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka, masih memerlukan dukungan tambahan melalui pengembangan profesional (Sulchaniya & Waluyo, 2024). Perlunya dukungan tambahan di lapangan, disebabkan karena kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum masih perlu ditingkatkan, proses pengembangan kurikulum membutuhkan waktu yang lama dan dianggap pekerjaan yang sulit dan dokumen kurikulum yang telah dimiliki belum sesuai kebutuhan dan pengembangan lembaga.

Pada kenyataan di lapangan, juga sering ditemukan dokumen kurikulum yang difasilitasi oleh pihak tertentu bahkan ditawarkan melalui marketplace yang belum tentu sesuai dengan kebutuhan lembaganya. Kondisi ini memberikan dampak pada lembaga, sebab guru langsung menggunakan kurikulum yang sudah ada, tanpa harus mengembangkannya. Untuk mengembangkan kemampuan anak, guru harus mampu mengelola kurikulum. Guru dituntut untuk mampu mengelola kurikulum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga diperlukan manajemen yang baik dalam suatu lembaga pendidikan anak usia dini (Handayani, 2021).

Guru dalam praktik pengembangan kurikulum masih menghasilkan dokumen kurikulum yang terstandar, sehingga kurikulum perlu disesuaikan kembali untuk memfasilitasi berbagai macam kebutuhan anak menuju layanan yang berkualitas. Melalui kegiatan pengabdian ini, guru diantarkan untuk mengembangkan kurikulum pada lembaganya melalui penguatan interelasi guru dan kurikulumnya, agar guru memiliki pemahaman tentang dalam mengembangkan kurikulumnya melebihi dari standar yang telah ditetapkan. Guru sebagai peserta kegiatan pengabdian belajar bersama melakukan penguatan mengenai pemahaman kurikulum yang dikembangkan di lembaga dan peserta juga diminta untuk mengimplementasikan kurikulum yang telah dikembangkan sebagai upaya menuju layanan PAUD berkualitas.

Kurikulum seharusnya di kembangkan pada setiap jenjang pendidikan, termasuk pada lembaga PAUD. Pengembangan kurikulum pada lembaga pendidikan harus diawali dengan menentukan visi dan misi (Adipratama et al., 2018). Keberadaan kurikulum pada lembaga pendidikan memiliki posisi yang sangat strategis, hal ini bisa dilihat dampaknya secara langsung apa bila lembaga pendidikan tidak memiliki dokumen kurikulum, dipastikan berdampak pada implementasi layanan pembelajaran dan pencapaian pada tujuan yang tidak terarah.

Menurut Zamili (2020), pengembangan kurikulum dilakukan sebagai langkah antisipatif untuk menjawab perkembangan zaman dengan memperhatikan situasi, kondisi dan norma-norma yang berlaku. Kurikulum dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat baik pada kondisi sekarang maupun yang akan datang, sehingga interelasi guru dan kurikulum menjadi cara yang inovatif sekaligus solusi efektif agar pengembangan kurikulum dapat dilaksanakan dengan mudah pada setiap lembaga PAUD. Jadi, keberhasilan kurikulum didukung dengan manajemen kurikulum yang baik, dikembangkan dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (Pratami et al., 2021).

Strategi kurikulum menjadikan alat yang menarik bagi administrator, koordinator, dan guru dalam membuat target pasarnya (Ball & Grimaldi, 2021). Implementasi kurikulum memerlukan pemahaman dari guru sebagai pelaksana pembelajaran di kelas. Agar guru dapat mengembangkan dokumen kurikulum yang sesuai kebutuhan, guru diberikan kemudahan melalui cara kerja yang efektif dengan manajemen kurikulum dalam pengembangan kurikulum.

Berdasar dari kegiatan pengabdian, tentang guru dan kurikulum, menjadi inovasi baru bagaimana guru dan kurikulum harus memiliki kedekatan agar dalam pengembangan dokumen kurikulum di lembaga PAUD sesuai kebutuhan. Pada kegiatan pengabdian juga menemukan hambatan-hambatan, untuk kegiatan pengabdian selanjutnya untuk mengatasi hambatan yang ada, diperlukan solusi yang efektif agar guru-guru dalam pengembangan kurikulumnya menjadi lebih mudah dengan menggunakan bantuan teknologi agar pengembangan kurikulum menjadi lebih efektif.

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat telah dilaksanakan dengan peserta guru-guru PAUD di Kecamatan Japah, Kabupaten Blora. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan ini, memberikan dampak terhadap

penguatan interelasi guru dan kurikulum dalam upaya memberikan layanan yang berkualitas di lembaga PAUD. Berdasarkan umpan balik dari peserta pelatihan, interelasi yang dimiliki guru dapat ditegaskan melalui kesiapan lembaga dalam mengembangkan dokumen kurikulum. Penguatan interelasi ini, guru-guru semakin dekat dengan kurikulum yang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Saran

Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya yang terkait dengan penguatan interelasi guru dan kurikulum, perlu diupayakan menggunakan langkah-langkah yang lebih sistematis dan lebih efektif sehingga dampak dari kuatnya interelasi guru dan kurikulum di lembaga dapat memberikan dampak langsung terhadap pencapaian kualitas lembaga PAUD.

Ucapan Terima Kasih

Diucapkan terima kasih kepada FIPP UNNES, LPPM UNNES, IGTKI dan HIMPAUDI Kecamatan Japah serta semua pihak yang telah membantu kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sehingga kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan rencana.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adipratama, Z., Sumarsono, R. B., & Ulfatin, N. (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu di Sekolah Alam Berciri Khas Islam. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 372–380. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p372>
- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdianah, Wahyudi, J., & Wahid, M. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi (eds.); 1st ed., Issue 112). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.
- Alsubaie, M. A. (2016). Curriculum Development: Teacher Involvement in Curriculum Development. *Journal of Education and Practice*, 7(9), 106–107.
- Anggriani, F. P., Mangunwibawa, A. A., Koesoemawardhani, L., Nasrudin, Fikriani, D., Margiyani, L., Rengganis, N., Rahardjo, M. M., Yuliantina, I., & Maizura, R. (2022). Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berkualitas. In *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi* (Vol. 1).
- Arifai, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Masa Depan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 11–26. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.45>
- Ball, S. J., & Grimaldi, E. (2021). Neoliberal education and the neoliberal digital classroom. *Learning, Media and Technology*, 0(0), 1–15. <https://doi.org/10.1080/17439884.2021.1963980>
- Direktorat Pembinaan PAUD. (2017). *Pembinaan Lembaga PAUD Menuju PAUD Berkualitas*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- Falasifa, I., & Umdaturrosyidah. (2021). Landasan Psikologis dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Al Qiyam*, 1(2), 86–92.
- Fatmawat, I. (2023). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran. *Tsaqofah*, 3(1), 23–38. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.732>
- Frinza, F., Kristiawan, M., & Houtman, H. (2020). Curriculum Management in Early Childhood Education. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(3), 289–297. <https://doi.org/10.52690/jswse.v1i3.122>
- Handayani, I. N. (2021). Implementation of Curriculum Management the Learning Center in PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta. *International Journal on Islamic Educational Research*, 5(1), 94–105. <https://doi.org/10.14421/skijier.2021.51.07>
- Jackman, H. L. (2001). Early Education Curriculum (A Child's Connection to the World). In *Early Education*. Thomson Learning. <https://doi.org/1111342644>
- Klinkhammer, N., Schäfer, B., Harring, D., & Gwinner, A. (2017). *Monitoring Quality in Early Childhood Education and Care Approaches and experiences from selected countries*. German Youth Institute. www.dji.de/icec-e
- Kusyairy, U., Sartika, I. D., Hidayah, H., Hartati, S., & Nurhidayat. (2018). Implementasi Manajemen Kurikulum. *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 25–34.

- Nurhayati, N., Amrullah, A., Durrotunnisa, D., & Sita Awalunisah. (2023). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Online Bagi Guru PAUD di Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 14–31. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v3i1.1570>
- Undang-Undang No. 14 Tentang Guru dan Dosen, 25 (2005).
- Perdana, D. I. (2016). Kurikulum Dan Pendidikan Di Indonesia: Proses Mencari Arah Pendidikan Yang Ideal Di Indonesia atau Hegemoni Kepentingan Penguasa Semata? *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2(1), 63. <https://doi.org/10.22146/jps.v2i1.23412>
- Pratami, A., Sugiarto, & Ahmad, M. (2021). Curriculum Management in the Intercultural School Andhyarnita. *International Journal of Elementary Education*, 5(1), 107–114. <https://doi.org/10.1080/0260136830030403>
- Rohman, M. (2018). Tinjauan Filosofis Guru Pendidikan Agama Islam Humanis-Multikulturalis. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 151–174. <https://doi.org/10.21274/taalum.2018.6.1.151-174>
- Sulchaniya, C., & Waluyo, E. (2024). Development and Implementation of the Independent Curriculum in " Penggerak " Kindergartens : A Case Study of Semarang City. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 9(September), 453–463. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jga.2024.93-07>
- Waluyo, E., Mukminin, A., Kisworo, B., Pramesti, A. A., Solieah, U., & NR, A. E. (2024). Penguatan Manajemen Kurikulum PAUD Berkualitas Pasca Implementasi Kurikulum Merdeka. 6(1), 716–723. <https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.4250>
- Zamili, U. (2020). Peranan Guru dalam Pengembangan Kurikulum di Sekolah. 6(2), 311–318. <https://doi.org/10.31227/osf.io/7xwnp>